

HUBUNGAN PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DENGAN KECEMASAN PADA LANSIA DI LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA KOTA MALANG

Fauzi Riki Hidayat¹⁾, Tanto Hariyanto²⁾, Vita Maryah Ardiyani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Penurunan-penurunan fisik maupun psikologis dapat dialami pada saat lansia, seperti pendengaran yang mulai berkurang, penglihatan yang mulai kabur, maupun adanya gangguan-gangguan pada organ tubuh, sehingga mulai terjadi gangguan terhadap aktifitas-aktifitas sosial, ekonomi dan kemasyarakatan pada seorang lansia. Fenomena tersebut dapat kita lihat pada lansia Veteran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pemenuhan ekonomi keluarga dengan kecemasan pada lansia di Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI). Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional study dengan teknik Simple Random Sampling. Populasi adalah lansia Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kota Malang sedangkan sampel adalah veteran yang mengalami kecemasan sebanyak 56 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Data dianalisis dengan metode *uji Pearson's Correlation (Product Moment)*, dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik *Pearson's Correlation (Product Moment)*, diperoleh *p value* sebesar 0,00 dan nilai korelasi sebesar 0,655. Nilai korelasi *product moment* sebesar 0,655. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pemenuhan ekonomi keluarga dengan kecemasan pada lansia.

Kata Kunci: Pemenuhan Ekonomi Keluarga, Kecemasan Lansia, Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI)

**THE RELATIONSHIP OF THE FULFILLMENT OF FAMILY ECONOMIC WITH
ELDERLY'S ANXIETY AT LEGIUN VETERAN REPUBLIK OF INDONESIAN
(LVRI) MALANG**

ABSTRACT

During the elderly, a man begins to experience deterioration of the physical and psychological, such as the hearing began to decrease, vision began to blur, and the disturbances in the organs of the body, so the start of the disturbances of activities in the social, economic and community on a elderly. The phenomenon can be seen in the elderly Veteran. The purpose of this study was to analyze the relationship between the fulfillment of family economic with elderly's anxiety in Legion Veterans of the Republic of Indonesia (LVRI). The approach used is a cross-sectional study with a simple random sampling technique. The population is elderly Legion Veterans of the Republic of Indonesia (LVRI) Malang while the sample is a veteran who experience anxiety as many as 56 people. The instrument used in this study a questionnaire. Data were analyzed using Pearson's Correlation test method (Product Moment) with the value of $\alpha = 0.05$. The results of the statistical test Pearson's Correlation (Product Moment) obtained p value of 0.00 and correlation value is 0.655. Product moment correlation value is 0.655. This proves that there is a relationship between fulfillment of family economic with elderly's anxiety.

Keywords: *Fulfillment of Family Economic, Elderly's Anxiety, Legiun Veteran Republik of Indonesian (LVRI)*

PENDAHULUAN

Masa lansia merupakan masa terakhir dalam hidup manusia. Dikatakan sebagai perkembangan terakhir karena ada sebagian anggapan bahwa perkembangan manusia berakhir setelah manusia menjadi dewasa. (Prawitasari, 1994). Dalam masa perkembangan tersebut lansia mengalami berbagai macam perubahan, baik secara fisik

maupun psikologis. Beberapa kondisi khas yang menyebabkan perubahan pada lansia diantaranya adalah tumbuhnya uban, kulit yang mulai keriput, penurunan berat badan, tanggalnya gigi geligi sehingga mengalami kesulitan makan. Selain itu juga muncul perubahan yang menyangkut kehidupan psikologis lansia seperti perasaan tersisih, tidak dibutuhkan lagi, ketidakikhlasan menerima kenyataan

baru, misalnya penyakit yang tidak kunjung sembuh atau kematian pada pasangan. (Munandar, 2001).

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia juga dapat memengaruhi kehidupannya sehingga terjadi penurunan aktivitas dalam keseharian lansia. Selain perubahan fisik, terdapat juga berbagai perubahan seperti psikologis yang dapat mengganggu kehidupan lansia di dalam lingkungan tempat mereka tinggal. Selain perubahan dari segi fisik, lansia juga mengalami perubahan psikologis seperti kehilangan pasangan, teman-teman dekat (*relations loneliness*), sindrom sarang hampa (*empty nest syndrome*) yaitu perasaan kehilangan karena ditinggal oleh anak-anaknya dan perubahan peran. Perubahan psikologis tersebut sering mempengaruhi tingkah laku lansia. (Gunarsa, 2004) Berbagai masalah yang cenderung ditemukan pada lansia akibat gangguan psikologis adalah harga diri rendah, kecemasan yang tinggi, mudah marah, mudah tersinggung, kurang percaya diri, kesepian, dan sebagainya. (Tyson, 1999).

Permasalahan yang mengancam adalah kekhawatiran atau kecemasan lansia untuk dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya sehingga hal tersebut dapat menjadikan lansia menjadi terancam kehidupannya. Upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi pada keluarga lansia, dalam hal ini veteran, walaupun dapat dihitung secara matematis,

kadangkala setiap keluarga akan mengalami pembengkakan kebutuhan dan juga munculnya kebutuhan yang tidak disangka-sangka sehingga kebutuhan akan pemenuhan ekonomi keluarga semakin banyak. Kondisi tersebut kemudian akan menimbulkan kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga yang dapat menimbulkan berbagai macam bentuk permasalahan baik secara psikologis maupun fisik karena pada hakikatnya lansia sedang mengalami berbagai bentuk penurunan baik secara fisik maupun psikis sehingga kesejahteraan yang diharapkan oleh lansia khususnya bagi keluarga veteran tidak akan terwujud.

Kegagalan yang dialami oleh lansia kemudian dapat menimbulkan kecemasan-kecemasan yang mengganggu kehidupannya sehingga lansia akan banyak mengalami berbagai bentuk permasalahan baru. Kecemasan adalah kebingungan atau kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya.

Kecemasan-kecemasan itulah yang kemudian dapat mengganggu kualitas hidup lansia (dalam hal ini adalah veteran) sehingga kehidupan lansia menjadi tidak stabil dan sangat mudah atau rentan untuk mengalami gangguan kesehatan atau gangguan psikologis yang akan menjadi berbahaya jika

dibiarkan terus menerus. Kegagalan lansia dalam memenuhi ekonomi keluarga akan memberikan tekanan kehidupan yang membuat mereka khawatir serta merasa sangat cemas dengan keadaan itu. Kemudian munculah bentuk-bentuk kecemasan yang mempengaruhi oleh karena upaya veteran dalam menciptakan kesejahteraan bagi dirinya maupun keluarganya tidak terwujud.

Jumlah veteran yang ada di Kota Malang sendiri tercatat sekitar 150 orang. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut memberikan penjelasan bahwa antara pemenuhan ekonomi keluarga diindikasikan memiliki hubungan dengan berbagai bentuk kecemasan yang tengah dialami oleh veteran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Dengan Kecemasan Pada Lansia di Legiun Veteran Republik Indonesia Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan menggunakan alat ukur berupa kuisisioner. Penelitian ini berlangsung mulai dari Bulan Mei s/d Desember 2014 di Lembaga Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) yang

beralamat di jalan Panglima Sudirman No 113 Kelurahan Klojen Kota Malang. Populasinya dalam penelitian ini adalah Para anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dimana anggota veteran tersebut berada atau berdomisili disekitar wilayah Kota Malang berjumlah 150 orang. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusinya adalah 1). Veteran, 2). Usia >60 tahun, dan 3). Bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusinya adalah 1). Veteran yang tidak bersedia menjadi responden, 2). Veteran yang tidak terdaftar di LVRI, dan 3). Pendapatan dari tunjangan-tunjangan pemerintah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang.

Dalam penelitian ini, teknik penarikan sample yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga teknik analisis data yang sesuai adalah teknik kuantitatif inferensial atau kuantitatif non parametrik. Data dianalisis dengan metode uji *Pearson's Correlation (Product Moment)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa veteran yang tingkat pemenuhan kebutuhan ekonominya paling tinggi mencapai >Rp.2.000.000,- (surplus) sebanyak 8 responden (15%), veteran yang tingkat pemenuhan kebutuhan

ekonominya sedang mencapai >Rp.1.000.000,- (surplus) sebanyak 24 responden (44%), veteran yang tingkat pemenuhan kebutuhan ekonominya cukup mencapai \geq Rp.1.000.000,- (Plus) sebanyak 16 responden (26%), dan veteran yang tingkat pemenuhan kebutuhan ekonominya kurang (minus) sebanyak 8 responden (15%).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi per bulan pada lansia Veteran

Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi / Bulan	f	(%)
>Rp.2.000.000,- (Surplus = Tinggi)	8	15
>Rp.1.000.000,- (Surplus = Sedang)	24	44
\geq Rp.1.000.000,- (Plus = Cukup)	16	26
(Minus = Kurang)	8	15
Total	56	100

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan lansia Veteran

Jenis Kecemasan	f	(%)
Tidak ada kecemasan	25	44,6
Ringan	21	37,5
Sedang	10	17,9
Berat	0	0
Total	56	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa veteran yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 25 responden (44,6%), veteran yang mengalami

kecemasan ringan sebanyak 21 responden (37,5%), veteran yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 10 responden (17,9%), veteran yang mengalami kecemasan berat sebanyak 0 (0%).

Hasil penelitian mendapatkan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi lansia veteran paling banyak berada dalam kategori menengah sebanyak 24 responden (44%). Hal tersebut tidak serta-merta dipengaruhi oleh pendapatan dari gaji serta pensiunan, namun lebih dikarenakan diantara beberapa veteran tersebut banyak yang memiliki sumber pendapatan lain di luar pendapatan pasti yang mereka peroleh seperti berdagang membuka bisnis kost-kostan ataupun arisan rutin yang mereka selenggarakan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan lansia veteran di Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Cabang Kota Malang menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecemasan paling tinggi didominasi oleh lansia veteran yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 21 orang (37,5%).

Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan, tidak enak, khawatir, dan gelisah. Perasaan tidak menyenangkan itu dapat berupa sumber-sumber yang berasal dari luar maupun dalam. Sumber dari luar dapat berupa

terpapar infeksi, virus dan bakteri, polusi, gangguan keamanan, masalah tempat tinggal, pakaian dan kecelakaan. Sumber kecemasan dari dalam dapat berupa gangguan fisiologis seperti jantung, sistem imun, temperatur, regulasi, dan perubahan fisiologis lainnya (Stuart dan Laraia, 2005).

Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan menurut Stuart dan Laraia (2005) adalah 1). *Usia dan tingkat perkembangan*. Semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pengalaman hidup yang dimilikinya. Pengalaman hidup yang banyak itu dapat mengurangi kecemasan. 2). *Jenis kelamin*. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh asam lemak bebas dalam tubuh. Pria mempunyai produksi asam lemak bebas lebih banyak dibandingkan wanita sehingga pria beresiko mengalami kecemasan yang lebih tinggi daripada wanita. 3). *Pendidikan*. Seorang yang berpendidikan tinggi akan menggunakan coping lebih baik sehingga memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. 4). *Sistem pendukung* merupakan kesatuan Antara individu, keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar yang memberikan pengaruh ada individu dalam melakukan sesuatu. Sistem pendukung tersebut akan mempengaruhi sistim coping individu sehingga mampu memberikan gambaran kecemasan yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai $p=0,00$ artinya H_0 diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan tingkat kecemasan lansia veteran pada Legiun Veteran Republik Indonesia Cabang Kota Malang. Nilai korelasi product moment yang diperoleh dari perhitungan tersebut sebesar 0,655. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y dengan hubungan yang kuat dengan nilai (65,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia veteran memiliki berbagai kegiatan, baik yang aktif sebagai pengurus LVRI maupun anggota. Selain itu, ada beberapa lansia veteran yang memiliki usaha sampingan berdagang, usaha kost-kostan maupun usaha-usaha lainnya. Para lansia veteran yang diambil sebagai responden terdiri dari golongan A, B, C, D, dan E dengan jenis veteran pejuang serta veteran pembela dari berbagai angkatan seperti TNI AD, TNI AL, TNI AU dan POLRI.

Faktor pendidikan yang dimiliki oleh lansia veteran merupakan bekal yang diperoleh semasa aktif sebagai pejuang kemerdekaan. Oleh karena itu, secara fisik para lansia veteran tetap memiliki kebugaran jasmani yang baik sehingga kondisi kesehatan yang dimiliki para veteran selalu terjaga (Laraia, 2005). Salah satunya faktor yang memengaruhi kecemasan adalah

pendidikan. Seorang yang berpendidikan tinggi akan menggunakan coping lebih baik sehingga memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Akan tetapi kecemasan yang dialami oleh para lansia lebih bersifat psikis karena berbagai bentuk perubahan yang terjadi didalam lansia veteran sehingga kecemasan yang terjadi dapat dilihat ketika mulai menurunnya fungsi-fungsi sosial kemasyarakatan veteran dan juga ketidakpedulian masyarakat terhadap segala upaya yang telah dilakukan oleh veteran untuk kejayaan bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar responden yang berjumlah 22 orang (39,3%) mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonominya terpenuhi dan juga para veteran tersebut mengalami kecemasan sewaktu-waktu. Hasil analisis person diperoleh nilai *p value* sebesar 0,00 dan nilai korelasi sebesar 0,655 (65,5%). Hasil ini membuktikan bahwa ada hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi dengan kecemasan lansia veteran di Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan anak sampai usia lanjut*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Prawitasari, J. E. 1994. *Aspeksosio – Psikologis Lansia di Indonesia*. Buletin Psikologi, No 1, Hal 27-34.
- Stuart, G.W. &Laraia, M.T. 2005. *Principles and Practice of psychiatric Nursing*. Missioury: Mosby INC.
- Tyson, S.R. 1999. *Gerontology Nursing Care*. Philadelphia, USA: W. B Saunders Company.
- Videbeck, S. L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.